STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI SMAN MARGA BARU KABUPATEN MUSI RAWAS

Farhan
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: farhan2016@gmail.com

ABSTRAK:

Visi misi SMA Negeri Marga Baru ini adalah; membentuk siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi, dari visi misi tersebut tergambar tujuan pertama dan utama yang akn dicapai adalah pembentukan akhlakul karimah siswa, Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa SMAN Marga Baru Tahun 2016, 2) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMAN Marga Baru Tahun 2016, 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa SMAN Marga Baru Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diolah dengan analisis kualitatif interpretative dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penulis menemukan beberapa strategi guru PAI dalam Pembinaan akhlak siswa di SMAN Marga Baru. Diantaranya dengan: 1) Menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: kesatuan wawasan, 2) Menjalin kerjasama dengan orang tua murid, 3) Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, 4) Melalui pendekatan pembiasaan, 5) Melalui pendekatan emosional dan personal, 6) Melalui pendekatan ketauladanan, 7) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan 8) penyampaian hikmah. Selain peneliti menemukan beberapa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN Marga Baru seperti yang telah dijelaskan diatas, peneliti juga menemukan berbagai kegiatan dalam rangka pembinaan akhlak siswa antara lain: 1) Budaya senyum, sapa, salam, 2) membaca do'a dan asmaul husna di pagi hari 3) Pembinaan saat upacara bendera , 4) Budaya shalat duhur dan shalat duha berjamaah, 5) Budaya pundi amal (shodaqoh), (6) Istighosah. Selain itu, peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN Marga Baru. Faktor pendukung itu antara lain: 1) faktor guru, 2) lingkungan keluarga 3) komitmen bersama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) kurangnya kesadaran siswa 2) Sarana dan prasarana aau fasilitas yang kurang mendukung dan lingkungan masyarakat (pergaulan).

Kata kunci: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah*

ABSTRACT:

SMA's vision and mission are the New Highways; forming students who noble, intelligent and accomplished, of the vision and mission of the envisaged objectives first and foremost the achieved is the establishment akhlakul karimah students, therefore this research is to determine: 1) Strategy of teachers of Islamic religious education in fostering akhlakul karimah SMAN New Highways 2016, 2) the Islamic Education teachers in coaching high school students Marga akhlakul karimah New Year 2016, 3) the factors supporting and hindering the implementation of coaching strategies akhlakul karimah SMAN Marga New Year 2016. This study used a qualitative approach. The data collection is done by using the method of observation, interviews, and documentation. The data was processed with qualitative interpretative analysis begins with data reduction, data presentation, and conclusion. Through this approach, the authors found several strategies teachers PAI in moral formation of students at SMAN New Marga. Including by: 1) Cooperating with school officials: the unity of knowledge, 2) To collaborate with parents, 3) and determining the model of innovative instructional strategies, 4) Through the approach of habituation, 5) Through the emotional approach and personal, 6) through ketauladanan approach, 7) Conducting religious extracurricular activities and 8) the delivery of lessons. In addition researchers found several strategies teachers PAI in moral development of students at SMAN New Marga as described above, the researchers also found a variety of activities in order to develop morals of students, among others: 1) Culture smiles, greetings, greetings, 2) reading prayers and Divine Name in the morning 3) Guidance flag during the ceremony, 4) Culture duhur and pray Duha prayer in congregation, 5) Culture coffers of charity (shodaqoh), (6) Istighosah. In addition, the researchers also found factors supporting and inhibiting PAI teacher strategies in coaching students at SMAN akhlakul karimah New Marga. The supporting factors, among others: 1) the factors teachers, 2) a family environment 3) a shared commitment. While the inhibiting factors are: 1) lack of awareness of students 2) Facilities and infrastructure facilities aau unfavorable environmental and community (social).

Keywords: *Strategy, Islamic Education Teachers, Guidance akhlakul Karimah*

PENDAHULUAN

Adapun tujuan guru PAI dalam membina akhlak di sekolah adalah agar seluruh warga sekolah, keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan suasana religius. Hal ini sesuai dengan permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Agama Islam (PAI) baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah antara lain bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi *tasamuh* menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta membangun budaya agama dalam komunitas sekolah.[1]

Dari observasi di lapangan peneliti melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di antaranya dengan menggunakan strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata kata yang sopan, selalu bertegur sapa jika bertemu teman. Kemudian memberikan nasehat atau metode *mauidhoh* yaitu dengan tiada henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhidar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum/agama dan sang guru mengemasnya dalam suatu cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketauladanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat di hati para siswa. Namun dari beberapa strategi yang telah diterapkan penulis melihat masih ada berbagai macam karakter dan tingkah laku peserta didik di SMAN Marga baru ini yang belum mencerminkan akhlak yang baik. Seperti memperlakukan guru selayaknya teman sebaya, kurang sopan, terjadi perkelahian diantara mereka, dan melanggar peraturan sekolah. Dan yang lebih parah lagi masih ada siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an meskipun mereka beragama Islam.[2]

Pemilihan sekolah ini karena sekolah ini jauh dari pusat kota dan kebanyakan dari orang tua siswa adalah petani atau pekerja di perkebunan kelapa sawit yang barang tentu karena kesibukan orangtuanya para siswa kurang mendapat pembinaan dari orangtua mereka karena alasan kesibukan. Ditambah lagi karakter siswa disekolah ini kebanyakan keras sehingga memerlukan pendekatan dan strategi jitu untuk melakukan pembinaan akhlak. Maka sekolah sebagai salah satu alternatif tempat pembinaan harus mempunyai strategi yang jelas dalam proses pembinaan akhlak para siswanya. Selain itu juga penulis tertarik dengan visi dan misi sekolahnya yaitu: "menjadikan sekolah yang menghasilkan siswa berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi",[3] yang tentunya untuk tercapainya visi misi ini perlu strategi yang jitu.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini sebagaimana berikut: "Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri Marga Baru dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut".

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas.

LANDASAN TEORI

1. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan berasal dari kata Bahasa Arab *"bana-yabni-binaan*" yang berarti membina, membangun, mendirikan.[4] Menurut kamus Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk

[1] Permendiknas Nomor 22 TAHUN 2006 Tentang Standar Isi.

[2] Hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru di SMA Negeri Marga Baru dari Tanggal 5 Februari 2016 s/d 10 Februari 2016

[3] Papan nama Visi Misi SMAN Marga Baru

[4] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2004), h.73.

memperoleh hasil yang lebih baik.[5]

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.[6] Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secra efektif dan efesien. Menurut Djudju Sudjana: pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan *(controlling)* dan supervisi secara umum persamaan antara pengawasan dan dan supervisi adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen.[7]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan untuk mengetahui hal hal yang baru untuk memperbaiki dan mengembangkan diri untuk mencapai tujuan hidup.

2. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Perbuatan yang lahir dari akhlakul karimah siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat[8]. Maksud tujuan tersebut adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang menghantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan niai-nilai yang tekandung dalam Al-Qur'an.[9]

Dengan demikian, Islam mengakui dan memperhatikan kehidupan umat manusia, kemudian memberikan petunjuk bagaimana seharusnya berperilaku dalam kehidupan ini, demi mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Inilah yang menjadi tujuan pendidikan akhlak dalam Islam. Selain itu, tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, menjadi manusia yang Iman, Islam dan Ihsan baik secara individu maupun secara kelompok dan sebagai umat seluruhnya.

3. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan akhlak setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswanya agar tujuan pendidikan Islam tercapai. Pembinaan akhlakul karimah lebih penting daripada hanya menghafal dalil dan hukum-hukum Islam tetapi tidak menghayati dan mengamalkannya. Oleh karena itu dalam pembinaan harus mendapat petunjuk dan nasehat yang terus menerus agar dapat meresap dalam hati serta melekat dalam jiwa dan ingatan, hingga menjadi keyakinannya bahwa iman, kebaikan dan akhlak adalah unsur-unsur yang erat kaitannya, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya[10].

Ada beberapa bentuk kegiatan pembinaan yang dapat dilakukan guru di sekolah dengan cara:

1. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan taqwa.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang nantinya akan bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan. Sehingga siswa sadar untuk selalu memilih yang baik dan melaksanaknnya.
4. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik. Sehingga siswa merasa bahwa perbuatan baik itu menjadi keharusan moral

---

[5] Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., h. 23

[6] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 35.

[7] Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 200

[8] ZakiyahDaradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. (Jakarta:Ruhama.1995), h.11

[9] Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 159

[10] Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak seorang Muslim*. (Semarang: Wicaksana. 1985), h. 21-22

dan perbuatan akhlak terpuji yang akan selalu dilaksanakannya.

5. Di dalam Al-Qur'an dijelasakan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia, misalnya shalat, mengajak orang untuk bebuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya.[11]

Penulis berkesimpulan bahwa cara-cara di atas dapat ditempuh melalui kegiatan:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya:
   a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
   b. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
   c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.
2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Ini dapat dilakukan dengan adanya program sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, adanya kegiatan Ramadhan, adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriftif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diiamati. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan metode yang digunakan adalah deskriftif analisis, menjelaskan bahwa penelitian deskriftif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, maka laporan penelitian akan berisi kutipan data dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan temuan penelitian, di antara strategi yang dilakukan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa SMAN Marga Baru adalah:

a. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif,

Untuk membina akhlak siswa di SMAN Marga Baru, salah satu strategi yang dilakukan ialah strategi guru PAI dalam memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karenanya guru sebagai dinamisator di kelas, dituntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoperasionalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim belajar siswa.

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, keberadaannya masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum, maka hal demikian sangat tepat.

SMAN Marga Baru sebagai lembaga yang masih konsisten, komitmen, serta memperhatikan aspek religius di lingkungan sekolah, maka salah satunya cara ialah bersama-sama membiasakan untuk berperilaku yang diselaraskan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal demikian berlaku untuk semua, tidak memandang bahwa siswa yang menjadi sasaran, maka siswa saja yang selalu dibidik, tidak hanya demikan, namun dari pihak kepala sekolah,

[11] ZakiyahDaradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah.....11-12*

dewan guru, karyawan, dan seluruh siswa dituntut bersama-sama untuk membina akhlak siswa di sekolah.Untuk mewujudkannya, dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilaikeagamaan disamping kegiatan yang lain, maka tugas guru adalah sangat dominan, dituntut perannya mengatur, mengelola, serta menanamkan wawasan, nilai, dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Oleh karenanya strategi PAIKEM tersebutlah yang tetap dijadikan salah satu model pembelajaran dikelas.

Pada sisi materi/bidang studi, mengingat di SMAN Marga Baru adalah lembaga pendidikan umum yang tidak berbasis agama, maka bidang studi pun berbeda dengan sekolah yang berbasiskan agama seperti halnya di MAN, karena mata pelajaran di SMAN Marga Baru sama dengan SMA pada umumnya.Bidang studi agama bersifat integratif(penyatuan) dari berbagai konsentrasi materi agama, seperti Quran Hadits, fiqih, akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Sedangkan di MAN sebaliknya, menerapkan semua konsentrasi bidang studi tersebut.Pada sisi ini, porsi materi bersifat komulatif.Pembelajaran agama dianggap kurang, maka dapat diselipkan nilai-nilai agamatersebut pada pelajaran yang lain.

Pada sisi tenaga pendidik dalam hal ini guru di SMAN Marga Baru, pun sebaliknya dalam menanamkan nilai-nilai religius dituntut professional, kreatif dan inovatif mendesain pelajaran dengan model dan strategi pembelajaran PAIKEM.Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hety sumarni, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum. Beliau menuturkan bahwa:

> Meskipun bidang studi yang diajarkan bidang studi selain agama, nilai-nilai agama itu bisa ditanamkan pula. Oleh karena demikian, pembelajaran di SMAN Marga Baru bukan semata-mata hanya guru umum saja yang dituntut menggunakan metode PAIKEM, guru agama pun demikian. Disamping itu pula.[12]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Erna Darliyanti, S.Ag selakuguru PAI di SMAN Marga Baru. Beliau mengatakan:

> Pada sisi belajar siswa, proses pembelajarannya selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat disuruh untuk mencari data di internet dan setelah itu didiskusikan berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru.[13]

Adapun salah satu contoh praktek strategi PAIKEM yang ada di SMAN Marga Baru adalah seperti yang dikemukakan oleh bapak Firdaus, S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau menyatakan:

> Sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu guru membaca alqur'anselama 5-10 menit dan juga guru memberikan hafalan surat-suratpendek al-qur'an secara kolektif di dalam kelas. Dan juga ketikapembelajaran agama sedang berlangsung di kelas, anak-anak dituntutuntuk memakai jilbab, karena dengan cara itu, akan dapat membiasakananak untuk menjaga auratnya, hal ini sangat berpengaruh besar terhadapakhlaq dan perilaku anak.[14]

Lebih lanjut, Ibu Muthmainnah, S.Pd.I selaku guru PAI jugamengatakan:

> Dalam proses pembelajaran melalui model PAIKEM ini sebagai contohnya saya menyuruh para siswa untuk membuat kliping agama dan artikel pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya religius pada siswa sehingga nantinya para siswa akan faham dan mengerti betul tentang agama.[15]

b. Melalui Pendekatan emosional

Pendekatan emosional ialah suatu pendekatan dengan menggunakan emosi. Melalui pendekatan emosi diharapkan para siswa akan tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkuangan keluarga. Adapun salah satu contoh pendekatan emosional yang di terapkan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN Marga Baru adalah seperti apa yang telah dipaparkan oleh ibu Erna Darliyanti, S.Ag selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

> "Contoh pendekatan emosional yang saya lakukan terhadap siswa ialah mengajak

[12] Wawancara dengan waka kurikulum tentang memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif pada tanggal 1 bulan Maret hari kamis pukul 07.30 di ruang waka kurikulum.

[13] Wawancara dengan guru PAI tentang memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif pada tanggal 9 bulan Maret hari jum'at pukul 10.00 di ruang guru.

[14] Wawancara dengan guru PAI tentang memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif pada tanggal 9 bulan Maret hari jum'at pukul 10.00 di ruang guru.

[15] Wawancara dengan guru PAI tentang memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif pada tanggal 9 bulan Maret hari jum'at pukul 10.00 di ruang guru.

siswa berkunjung ke panti asuhan sambil memberikan bantuan berupa infak, pakaian dan sembako. Hal ini semua saya lakukan untuk menyentuh emosi peserta didik untuk peka terhadap lingkungan dan orang lain."[16]

Lebih lanjut bapak Firdaus, S.Pd.I selaku guru PAI juga mengatakan:

"Untuk membina akhlak di SMAN Marga Baru saya menggunakan pendekatan emosional melalui pemutaran CD Islami seperti pemutaran CD perjalanan nabi Muhammad, pemutaran CD sifat-sifat mulianya para sahabat nabi, dan pemutaran tokoh-tokoh Islam lainya yang memilki loyalitas terhadap Islam. Diharapkan melalui pemutaran CD Islami ini para siswa akan tersentuh perasaannya untuk mengikuti jejak-jejak kesalehannya."[17]

c. Melalui Pendekatan personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa.[18] Dialog tersebut dilakukan dengan enjoy agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Cara yang dilakukan guru PAI jika yang melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan merangkulnya dan ditegur. Biasanya siswa tersebut diajak mengobrol berdua di tempat yang nyaman. Beliau tidak langsung menginterogasinya, tapi siswa itu diajak becanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjurus ke pokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasihati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran, dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan di sidang. Bila tidak bisa diubah, diberi surat peringatan. Surat peringatan merupakan rambu-rambu tanda akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan. Bila yang melakukan pelanggaran siswa putri perlakuannya sama dengan siswa laki laki, akan tetapi tidak dengan dirangkul.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan:

"Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI tapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri, apabila saya melihat ada pelanggaran ringan, siswa tersebut saya panggil dan saya tegur dan sesudahnya saya tepuk pundaknya dan terkadang saya rangkul, tapi biula pelanggaran tersebut termasuk berat, maka saya ajak ngobrol berdua, di beri sanksi, dan bila tidak ada perubahan maka dikeluarkan."[19]

Begitu juga ketika saya konfirmasi dan mewawancarai salah satu siswa

"ya pak, saya pernah ditegur pak firdaus, waktu itu saya ridak ikut sholat zhuhur berjamaah, terus beliau memanggil saya dan diajaknya ngobrol sambil menepuk-nepuk pundak saya, saya jadi malu, dan alhamdulillah sekarang saya aktif sholat zhuhur berjamaah di sekolah"[20]

d. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti yang dinyatakan oleh ibu Erna Darliyanti,S.Ag selaku guru PAI beliau mengatakan:

"Sebagai salah satu contoh pembiasaan yang saya tanamkan kepada diri siswa ialah siswa dibiasakan untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat duhur berjamaah, mengucap salam ketika bertemu siapapun."[21]

Lebih lanjut, bapak Firdaus, S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga mengatakan:

"Saya sebagai guru PAI mengajarkan pada siswa untuk selalu membiasakan senyum salam sapa kepada orang lain dan ketika

[16] Wawancara dengan guru PAI tentang melalui pendekatan pada tanggal 9 bulan Mei hari senin pukul 09.00 di ruang guru

[17] Wawancara dengan guru PAI tentang melalui pendekatan pada tanggal 9 bulan Mei hari senin pukul 12.30 di ruang guru.

[18] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.136

[19] Wawancara dengan guru PAI tanggal 11 bulan Mei 2016, pukul 10.25

[20] Wawancara dengan siswa SMA Negeri Marga Baru tanggal 11 bulan Mei 2016, pukul 11.30

[21] Wawancara dengan guru PAI tentang melalui pendekatan pada tanggal 30 bulan Mei hari senin pukul 08.30 di ruang guru.

proses pelajaran agama berlangsung saya menyuruh para siswi untuk tidak hanya memakai jilbab di sekolah tapi juga setiap keluar rumah."[22]

Keberlangsungan pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja melainkan juga harus diamalkan di dalam rumah. Karena pada dasarnya siswaberinteraksi bukan hanya di sekolah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi dikelurga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru PAIuntuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah dengan membuatkan format jurnal pelaksanaan shalat yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid. Hal ini seperti apa yang telah disebutkan oleh bapak Firdaus, S.Pd.I selaku guru PAI:

"Untuk membiasakan siswa-siswa SMAN Marga Baru dalam mengamalkan ajaran agama salah satunya dengan menggunakan jurnal. Adapun jurnal yang kami buat adalah (1) jurnal pelaksanaan sholat dhuha (2) jurnal pelaksanaan sholat jum'at (3) dan jurnal kemampuan menghafal ayat-ayat al qur'an dan doa' sehari-hari."

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, beliau menuturkan bahwa:

"Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada shalat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai, shalat Dhuhur jama'ah. Dan ke depan akan ada dzikir bersama".[23]

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati perilaku siswa, diantaranya: siswa menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru, siswa mengucapkan salam sebelum masuk ruang kantor, tadarus bersama sebelum pelajaran jam pertama, shalat Dhuha dilanjutkan membaca Asma'ul Husna, shalat Dhuhur berjama'ah. Semua kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin, kecuali hari Jum'at dan Sabtu shalat Dhuhur tidak dilakukan berjama'ah di sekolah karena pulangnya sebelum Dhuhur sesuai jadwal.

Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukanya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik. Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus.

e. Penciptaan komitmen bersama

Cara ini diperlukan untuk memastikan adanya kebersamaan warga sekolah. Adalah sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama. Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah terhadap tujuan bersama. Untuk itu diperlukan keteladanan dalam bertindak, tidak sekedar sosialisasi terhadap visi, misi, dan tujuan bersama.

Diantara penciptaan komitmen bersama tersebut ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu menjalin kerjasama dengan aparat sekolah.

SMA Negeri Marga Baru adalah sekolah yang memiliki kepedulian untuk membina akhlak siswa. Tujuan yang dicanangkan SMA Negeri Marga Baru adalah menghasilkan output yang kuat, cerdas, terampil, berbudi luhur, dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa. Hal ini sudah menjadi visi dan misi sekolah untuk membentuk insan yang berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi.[24] Untuk itu tentunya mutlak diperlukan strategi yang solid yang mencakup strategi peningkatan mutu pendidikan dan SDM unggul serta pembinaan akhlak sebagai penyeimbang dalam menguasai dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga diharapkan setiap alumni SMA Negeri Marga Baru memiliki keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu harus dilaksanakan dalam program-program kongkrit yang dilakukan secara konsisten dengan komitmen tinggi dari semua aparat sekolah untuk membentuk kesatuan wawasan.

[22] Wawancara dengan guru PAI tentang melalui pendekatan pada tanggal 30 bulan Mei hari senin pukul 09.30 di ruang guru

[23] Wawancara dengan siswa SMA Negeri Marga Baru tanggal 12 bulan Mei 2016, pukul 10.25

[24] Visi Misi SMA Negeri Marga Baru

Berkaitan tentang menjalin kerjasama antara guru PAI dengan aparat sekolah: Ibu Hety Sumarni, selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Marga Baru, beliau menjelaskan bahwa:

> "Selaku Wakil Kepala Sekolah saya tahu betul bahwa Kepala sekolah terus selalu mendukung tentang apa yang menjadi program guru PAI seperti halnya dalam bidang membina akhlak siswa. Salah satu bentuk dukungan ialah kepala sekolah selalu merekomendasi kepada semua guru dan karyawan untuk selalu bersatu dan mendukung semua apa yang menjadi kegiatan guru PAI di sekolah maupun di luar sekolah karena hal ini sesuai dengan visi dan misi SMAN Marga Baru. Adapun salah satu bentuk dukungan tersebut ialah dengan membentuk Rohis, pedoman sopan santun, dan pedoman iman dan taqwa dan juga membuat pedoman kode etik guru."[25]

Dari pernyataan tersebut, nampak jelas bahwa kepala sekolah sebagai leader atau penggerak dalam segala hal urusan sekolah selalu mendukung kegiatan pembinaan di sekolah . Adapun bentuk dukungan nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah yang terlihat nyata dan peneliti rasakan sendiri adalah loyalitas, komitmen, semangat dan perilakunya dalam kehidupan sehari-sehari. Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri Marga Baru bukan hanya kepala sekolah saja yang harus mendukung tetapi harus didukung oleh semua steakholder sekolah seperti waka kesiswaan,wakakurikulum, komite sekolah, guru-guru umum yang lain, maupun karyawan. Adapun bentuk dukungan yang diberikan waka kesiswaan dalam mendukung Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri Marga Baru adalah seperti pemaparan bapak Agus Rosady selaku waka keisiswaan. Beliau memaparkan bahwa:

> "Support atau dukungan dari sekolahan untuk membantu guru PAI dalam mengembangkan budaya religius itu pasti ada. Salah satau bentuk dukungan kami ya kami selalu ikut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang di canangkan dan dilaksanakan guru PAI."[26]

Lebih lanjut, bapak Firdaus, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan:

> "Dalam rangka membina akhlak siswa di SMA Negeri Marga Baru sini saya bekerjasama dengan semua elemen yang ada di SMA Negeri Marga Baru. Mulai dari kepala sekolah, waka-waka sekolah, guru pengajar non bidang agama, karyawan, dll. Hal ini mengingat tanpa ada dukungan mereka saya sebagai guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri Marga Baru sini tidak akan pernah berhasil."[27]

Pernyataan bapak Firdaus, S.Pd.I diatas diperkuat oleh pernyataan ibu Erna Darliyanti, S.Ag selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

> "Tanpa dukungan semua warga sekolah saya tidak mungkin dapat mengembangkan budaya religius di SMA Negeri Marga Baru sini. Oleh karenanya dukungan mereka sangatlah penting. Salah satu dukungan mereka dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri Marga Baru ini ialah mereka memberikan saya dukungan, memberi motivasi, dan meberikan bantuan berupa materi maupun fisik."[28]

Lebih lanjut ibu Erna Darliyanti, S.Ag juga mengatakan bahwa:

> "Ketika kami guru-guru PAI mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam dan pesantren kilat yang menjadi mubalig atau pengisi materi bukan dari guru PAI saja tetapi juga orang-orang selain guru PAI. Hal ini dilakukan untuk mencari dukungan untuk menyatukan satuan wawasan yakni dalam ranga pembinaan siswa."[29]

Adapun bentuk dukungan guru non bidang agama ialah seperti apa yang telah dipaparkan oleh bapak Joko Susanto, S.Pd selaku guru bahasa Inggris. Beliau mengatakan:

> "Saya meskipun bukan menjadi guru PAI di SMAN Marga Baru tetapi saya sebagai orang yang terlibat dalam satuan pendidikan di SMAN Marga Baru sini memiliki kewajiban untuk selalu mendukung dan membantu guru-

[25] Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah tentang menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: pada tanggal 30 bulan Mei hari senin pukul 10.45 di ruang Wakil Kepala Sekolah.

[26] Wawancara dengan waka kesiswaan tentang menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: pada tanggal 19 bulan Mei hari kamis pukul 08.00 di ruang waka kesiswaan.

[27] Wawancara dengan guru PAI tentang menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: pada tanggal 19 bulan Mei hari kamis pukul 12.30 di ruang guru.

[28] Wawancara dengan guru PAI tentang menjalin kerjasama dengan aparat sekolah di SMAN Marga Baru pada tanggal 24 bulan Mei hari selasa pukul 08.30 di ruang guru.

[29] Wawancara dengan guru PAI tentang menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: pada tanggal 24 bulan Mei hari selasa pukul 09.30 di ruang guru .

guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satu bentuk dukungan kami di SMAN Marga Baru ini ialah saya selalu ikut andil dalam penyampaian materi pesantren kilat."[30]

Ibu Endang Sumilir juga selaku guru Biologi menyatakan:

"Dalam rangka pembinaan akhlak siswa, saya selaku guru Biologi ikut merasa bertanggung jawab, oleh karena itu setiap materi pelajaran yang saya ajarkan saya kaitkan dengan pelajaran agama dan akhlak, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi yang diajarkan tapi juga dapat meresapi kebesaran Tuhan, menambah keyakinan mereka tentang ajaran agama dan tentunya akan berdampak kepada akhlak mereka."[31]

f. Memberikan Teladan

Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani pendidiknya. Hal ini diakui oleh semua ahli pendidikan. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek juga ditiru. Oleh karena itu guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru.[32]

Seperti yang dikatakan oleh ketua OSIS mengenai pembinaan yang telah dilakukan oleh gurunya:

"Ada yang sudah baik, ada yang belum. Baiknya itu memberi tahu/menyuruh sambil memberi contoh, tapi ada juga yang hanya menyuruh. Kan sambil diberi contoh kita ikut melakukan apa yang diperintahkan guru tadi. Tapi kalau bagi guru yang hanya menyuruh saja tanpa memberi contoh pasti akan diabaikan oleh teman-teman. Kalau guru PAI-nya Alhamdulillah sudah baik, sudah menghimbau, menyarankan, mencontohkan".[33]

Hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa:

"Dalam rangka pembinaan akhlak siswa di sekolah, di setiap rapat saya sampaikan agar kiranya untuk guru yang laki-laki jangan merokok di lingkungan sekolah apalagi di dalam kelas, terus untuk guru wanita agar memakai pakaian yang pantas, tidak memakai pakaian yang ketat, dan tidak memakai sepan tapi memakai rok agar terlihat keibuannya."[34]

Jika seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga. Daradjat[35] berpendapat "si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak." Setelah sampai usia sekolah, guru lah yang menjadi teladan bagi siswa. Teladan yang baik untuk siswa di sekolah adalah guru, kepala sekolah, dan semua jajarannya. Dan teladan yang baik untuk guru, kepala sekolah dan jajarannya adalah Nabi Muhammad SAW, karena dalam melakukan segala hal Rasul selalu mencontohkan terlebih dahulu.

Guru, kepala sekolah, dan jajarannya telah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa. Akan tetapi sesekali pernah melakukan kekhilafan. Siswa yang tidak baik biasanya mengambil atau mencontoh sisi negatif dari seorang guru, kepala sekolah atau jajarannya. Sebaiknya, siswa harus meniru sisi positifnya.

g. Penyampaian hikmah

Sebagai seorang muslim wajib meyakini bahwa tidak satupun perintah baik yang bersifat wajib maupun anjuran yang kosong dari hikmah. Semua perintah dan anjuran sangat sarat dengan hikmah dan manfaat. Hikmah dan manfaat tersebut terkadang tidak secara langsung diperoleh orang yang telah melakukan kebaikan, akan tetapi bisa secara bertahap atau balasan kebaikan tersebut diperoleh di akhirat. Karena di dalam Al-Qur'an Allah

---

[30] Wawancara dengan guru non bidang agama tentang menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: pada tanggal 26 bulan Mei hari kamis pukul 08.30 di SMAN Marga Baru.

[31] Wawancara dengan guru Biologi tentang menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: pada tanggal 26 bulan Mei hari kamis pukul 09.30 di SMAN Marga Baru.

[32] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Maarif,1962), h. 85

[33] Wawancara dengan siswa SMA Negeri Marga Baru tanggal 13 bulan Mei 2016, pukul 10.00

[34] Wawancara dengan Kepala Sekolah: tanggal 13 bulan Mei 2016, pukul 09.00

[35] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 87

SWT telah berjanji akan menunjukkan rahasia di balik hikmah yang pada gilirannya nanti akan membuktikan kebesaran Allah SWT dan kebenaran Islam. Oleh karena itu perintah Allah yang wajib dan yang sunnah sebaiknya kita laksanakan dengan penuh keikhlasan.[36]

PENUTUP

1. Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Marga Baru.
   Dalam rangka pembinaan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Marga Baru guru PAI menggunakan beberapa strategi, diantaranya:
   a. Memilih Metode Pembelajaran yang Inovatif
   b. Melalui pendekatan emosional,
   c. Melalui pendekatan personal
   d. Melalui pendekatan pembiasaan,
   e. Melalu penciptaan komitmen bersama
   f. Melalui Keteladanan
   g. Melalu penyampaian hikmah,
2. Kegiatan pembinaan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Marga Baru. Pembinaan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Marga Baruitu antara lain:
   a. Membaca do'a bersama sebelum pelajaran dimulai
   b. Membaca asmaul Husna
   c. Membaca al-Qur'an di pagi hari
   d. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
   e. Pembinaan sata upacara bendera setiap hari senin
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam rangka pembinaan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Marga Baru Ada beberapa faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Marga Baru antara lain:
   a. Faktor guru
   b. Motivasi dan dukungan keluarga.
   c. Komitmen bersama
   Adapun faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Marga Baru antara lain
   a. Kurangnya kesadaran siswa
   b. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap
   c. Pengaruh lingkungan dan derasnya dunia globalisasi
4. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlakul Karimah siswa di SMAN Marga Baru sudah tepat dan hasilnyapun sudah cukup baik.

[36] H. Zeit B Smeer, *Hikmah dan Rahasia Tuntunan Rasulullah dalam Aktifitas Sehari-hari*, (Malang: UIN Malang, 2011), h.5

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim Nippan, 2000, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka

Abdullah,Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah

Agustian, Hendriati, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Aditama.

Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh., 2005, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Al-Ghazali,Muhammad, 1985, *Akhlak seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.

Al'Amr, Najib Khalid, 1994, *Tarbiyah Rasululllah*¸ (Jakarta: Gema Insani Press.

Alfauzan Amin, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

Aly, Hery Noer,2013, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.

Al-Ghazali, Muhammad, 1985, *Akhlak seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Asrori,Muhammad , 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.

Asmaran, 2002, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo.

Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Faturahman, Pupuh, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama.

Ismail, 2011, *Stategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group

Khalimi, 2009, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Departemen Agama.

Khalid Al'Amr,Najib, 1994, *Tarbiyah Rasululllah*¸ Jakarta: Gema Insani

Kusnandar, 2009, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,Jakarta, Rajawali Press

Makhbuloh, Deden,*2013, Pendidikan Agama Islam, Arah baru Pengembangan Ilmu dan kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Grafindo Persada

Marimba, 1962, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Al-Ma'arif.